



Analisis Teknik Observasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Ni Dewi Eka Suwaryaningrat

Pendidikan Anak Usia Dini, FIPP, Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 21 November 2023

Revised: 22 November 2023

Accepted: 23 November 2023

Observation in early childhood education is an activity carried out by teachers in observing students in order to obtain information about various aspects of development and progress in the learning carried out. Observations carried out continuously are the same as teachers who are developing "Child sense" in early childhood, where children can feel and react to the existing environment, so this research aims to describe observation techniques in learning for early childhood at Gembira Preschool Kindergarten. Tondano. This research was conducted using qualitative research with a phenomenological approach where researchers looked and heard more deeply about learning observation techniques carried out directly at Gembira Preschool Tondano Kindergarten.

Keywords: *Observation, Early Childhood Education, Observation Techniques*

(*) Corresponding Author: nidewiekha@unima.ac.id

How to Cite: Suwaryaningrat, N. D. (2023). Analisis Teknik Observasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1011-1015.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10566452>

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat serius dan signifikan dalam sejarah perkembangan dan perubahan umat manusia. Pada usia 0–6 tahun, anak secara alami sudah peka terhadap rangsangan. Apabila stimulasi diberikan dengan tepat maka potensi anak dapat maksimal dalam segala bidang pertumbuhannya. Aspek pertumbuhan tersebut di atas meliputi kognitif, emosional, sosial, motorik, moral, religius, dan seni. Guru hendaknya memahami perkembangan anak di sekolah, apakah pertumbuhan anak memenuhi standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya anak mengalami kemunduran pertumbuhan yang dapat menimbulkan permasalahan pada anak di sekolah. Cara seorang guru belajar memahami hal ini adalah melalui observasi atau diskusi.

Mengobservasi perilaku anak membutuhkan fokus sepenuhnya dari pengamat. Melalui pengamatan ini, guru dapat mengidentifikasi dan memahami setiap anak sebagai individu yang unik, bukan sekadar bagian dari kelompok. Penting bagi guru untuk menyadari nilai observasi dan meningkatkan kemampuannya dalam melakukannya. Dengan praktik yang konsisten dan pembelajaran yang berkelanjutan, guru dapat menjadi lebih sensitif dan efektif dalam mengamati anak didik. Menurut Sherman (dalam Wortham, 2004:93), terdapat tiga tujuan utama pengamatan anak, yaitu: (1) pemahaman perilaku anak, (2) evaluasi perkembangan anak, dan (3) penilaian kemajuan dalam pembelajaran. Dalam proses observasi, baik si pengamat maupun guru umumnya tetap menjaga keterlibatannya yang tidak langsung dalam situasi yang diamati. Sebagaimana disebutkan oleh Feeniy (2006:135), observasi berfungsi sebagai sarana untuk melihat kedalam dunia anak. Melalui aktivitas observasi terhadap anak-anak sehari-

hari, guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yakni peneliti melihat dan mendengar lebih dalam mengenai pemahaman dan pendapat individual tentang pengalaman-pengalaman terkait materi yang menjadi acuan penelitian. Pengalaman yang dimaksud berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya ataupun terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi lebih memprioritaskan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti dari peristiwa, interaksi dan situasi yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gembira Preschool Tondano, Data yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke tempat penelitian, yaitu TK Gembira Preschool Tondano dan mengikuti, mengamati dan mengumpulkan informasi aktivitas pembelajaran yang di dalamnya terkandung teknik observasi dalam pembelajaran pada anak usia dini

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik observasi dilakukan secara langsung di TK Gembira Preschool Tondano dengan mengamati proses pelaksanaan teknik observasi dalam pembelajaran pada anak usia dini kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Guru secara kontinu melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, terkadang tanpa disadari. Jika istilah ini terasa asing, penjelasan selanjutnya akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang konsep observasi.

1. Proses Observasi

Melakukan pengamatan melibatkan keaktifan dalam memperhatikan dengan cermat, fokus pada aspek tertentu atau menyeluruh. Penting untuk memperoleh informasi menyeluruh dan detail yang signifikan (Feeniy, 2006: 135). Agar hasil pengamatan terhadap anak bermanfaat, pemahaman tentang perkembangan anak, lingkungan, dan interaksi anak dengan orang lain sangat diperlukan. Sebagai pengamat, guru perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan pengamatan serta kesiapan untuk mengumpulkan informasi dan impresi dengan pemikiran terbuka. Proses observasi melibatkan tiga aspek utama:

- a) Pengamatan, di mana guru mengumpulkan data mengenai anak. Seorang pengamat yang efektif perlu memiliki keterampilan melihat dan memahami situasi tanpa mempengaruhi atmosfer yang sedang dianalisis. "Penantian intensif" menurut Nyberg (1971:168, dikutip dalam Feeniy, 2006:135) mengacu pada kebutuhan pengamat untuk memberikan waktu bagi refleksi dan aktif mencari pemahaman mendalam tentang perilaku, perasaan, dan pola saat ini. Penting bagi pengamat untuk mengidentifikasi dan mengatasi distorsi seperti prasangka atau pembelaan diri dalam upaya memahami kejadian. Walaupun guru terlibat erat dalam kehidupan anak, objektivitas perlu dijaga, dan menghentikan penilaian menjadi langkah awal menuju pengamatan objektif. Sumber informasi mencakup ekspresi verbal dan non-verbal anak, seperti

bahasa tubuh, dan ekspresi wajah, yang dapat memberikan wawasan mendalam tanpa tergantung pada penilaian subjektif.

- b) Perekaman merujuk pada proses dokumentasi informasi dari hasil observasi, yang kemudian diatur dan disusun untuk membentuk data atau alat yang bermanfaat dalam pemahaman anak. Terdapat berbagai teknik pencatatan yang umum digunakan, termasuk:
 - 1) Pencatatan naratif, memerlukan penulisan yang lebih waktu, tetapi menghasilkan catatan yang lebih rinci dan memberikan gambaran menyeluruh tentang anak. Jenis pencatatan ini melibatkan catatan berjalan (*running record*) dan catatan anekdot (*anecdotal record*).
 - 2) Pencatatan terstruktur merujuk pada metode pencatatan tanpa penulisan, umumnya lebih efisien namun kurang memberikan informasi dan gambaran mendetail tentang anak. Contohnya termasuk penggunaan checklist dan skala bertingkat.
 - 3) Penggunaan perangkat elektronik, seperti foto, rekaman suara, dan video, untuk mendokumentasikan informasi, mampu menghasilkan data yang akurat dan komprehensif. Meskipun memerlukan keterampilan dan waktu dalam penggabungan elemen-elemen tersebut untuk membentuk gambaran yang singkat dan terhubung secara menyeluruh.
- c) Interpretasi merupakan tahap refleksi yang melibatkan pemikiran mendalam terhadap arti dari hasil observasi dan dokumentasi. Proses ini sering disebut sebagai kesimpulan, diambil dari pengamatan visual dan pendengaran. Meskipun perilaku dapat diamati, penyebab munculnya perilaku tidak selalu terlihat. Interpretasi dilakukan dengan menganalisis hubungan antara berbagai komponen yang terkait dengan perilaku anak, baik yang dapat diamati maupun tidak.

2. Pentingnya Observasi dalam PAUD

Kemampuan untuk melakukan observasi merupakan keterampilan pokok bagi seorang guru agar dapat memahami siswa. Kemampuan ini sangat krusial untuk dikembangkan, dan ketika dikuasai dengan baik, dapat memberikan kepuasan bagi seorang guru. Observasi tidak hanya bermanfaat untuk memahami siswa, tetapi juga untuk merencanakan kegiatan dengan lebih efektif, serta berguna dalam mengevaluasi metode pengajaran seorang guru. Observasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa merupakan langkah awal dalam mengumpulkan informasi mengenai perkembangan siswa secara menyeluruh. Setelah itu, keputusan-keputusan dibuat untuk kepentingan pendidikan siswa. Seorang pendidik yang telah mendapatkan pelatihan dalam melaksanakan observasi akan mengaplikasikan temuannya untuk mengambil keputusan dan mengambil langkah tindakan, seperti yang dapat dicontohkan dalam situasi berikut: Jesslyn memerhatikan perilaku clairine seorang anak berusia 4 tahun, pada hari pertama minggu keduanya di Kelas A. Pada awalnya, clairine sering menangis dan berteriak saat harus berpisah dengan ibunya. Namun, hari ini, suasana hatinya terlihat lebih tenang meskipun ia masih enggan ikut dalam kegiatan kelas. Jesslyn mencatat bahwa clairine sering memerhatikan Eleanor, seorang anak yang ceria dan sudah lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kelas.

Ketika clairine duduk di lantai, memeluk lututnya, Jesslyn mengambil inisiatif untuk mengajaknya bermain Alessia bersama dengan keirsten . Melalui

interaksi ini, keduanya dengan cepat menemukan kegembiraan dalam bermain. Seperti yang terlihat pada contoh di atas, guru (Amelia) menggunakan pengetahuan yang didapatkannya melalui observasi untuk segera mengambil tindakan yang bermanfaat dalam mengatasi tantangan di dalam kelas. Apabila seorang guru memiliki keterampilan observasi yang terbatas, banyak kejadian dan situasi siswa yang mungkin tidak dapat dipahami dengan baik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, mengingat sebagian besar dari kita memiliki keterbatasan dalam kemampuan mengingat, meskipun informasi yang diperoleh selama observasi anak sangat berharga, maka guru perlu secara sistematis melakukan pencatatan untuk memastikan data yang akurat dan mempermudah pengambilan keputusan dalam merancang pembelajaran.

3. Manfaat yang diperoleh Guru dan Mahasiswa Melalui Observasi di TK

Guru dan Mahasiswa dapat mengalami beberapa manfaat melalui observasi di TK, termasuk pemahaman mendalam terhadap perkembangan anak, pengembangan keterampilan pengajaran, serta peluang untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Observasi juga memungkinkan guru dan mahasiswa untuk memahami kebutuhan individual anak-anak dan meresponsnya dengan lebih baik dalam konteks pengajaran.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi kegiatan penting bagi guru untuk mengamati dan memperoleh informasi mengenai perkembangan anak didik. Tujuan utamanya adalah mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap anak. Proses observasi melibatkan kegiatan mengamati, pencatatan, dan interpretasi informasi. Pelaksanaan observasi memberikan berbagai manfaat, termasuk meningkatkan pemahaman guru terhadap anak, serta meningkatkan pembelajaran dan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cartwright, Carol A., Carwright, G. Phillip. 1984. *Developing Observation Skills*. New York: McGraw-Hill.
- Feeniy, Stephanie., Christensen, Doris., Moravcik, Eva. 2006. *Who Am I in The lives of Children*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Friend, Marilyn. 2005. *Special Education: Contemporary Perspective for School Professionals*. United States of America: Pearson Education.
- Gronlund, Gaye. Engel, Bev. 2001. *Focused Portofolio*. Washington: Redleaf Press
- Nilsen, Barbara Ann. 2004. *Week by Week, Documenting The Development of Young Children*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning.
- Rich, Dorothy. 2008. *Sukses untuk Anak-anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Smith. Connie Jo., Hendricks, Charlotte M., Bennet, Becky S. 1997. *Growing, Growing Strong: A Whole Health Curriculum for Young Children*. St. Paul: Redleaf Press.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wortham, Sue C. 2005. *Assessment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education.